

# BAB I

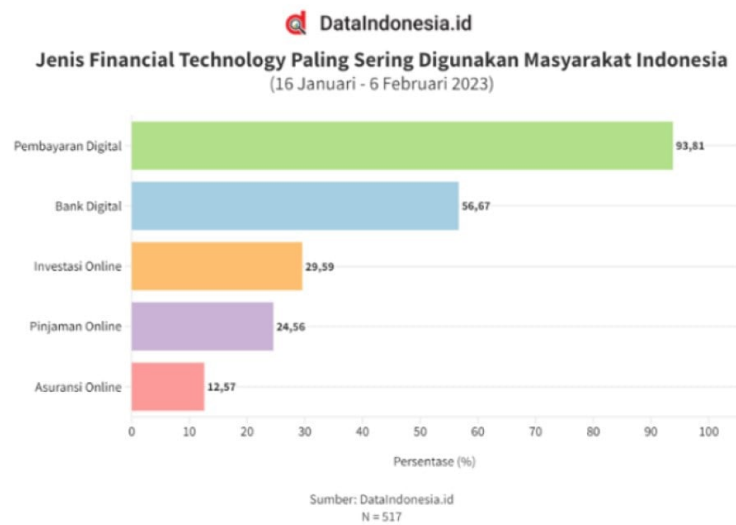
## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan masyarakat. Teknologi terus berkembang seiring dengan tuntutan zaman, kemajuan teknologi seperti di era digital saat ini sangat mempengaruhi kebutuhan di berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam melakukan transaksi. Dengan memanfaatkan teknologi, semua proses menjadi lebih mudah dan cepat.

Saat ini, perkembangan teknologi telah merambah ke seluruh sektor, termasuk sektor finansial. Dengan adanya kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran, fenomena yang terjadi saat ini adalah perubahan kebiasaan dalam melakukan transaksi, yang pada awalnya melakukan pembayaran dengan uang cash (tunai) menjadi non-tunai. Fenomena ini disebut sebagai fenomena *cashless society*.

Sebuah inovasi teknologi yang berkembang pada bidang keuangan adalah *financial technology*. *Financial technology* mencakup berbagai macam aplikasi, seperti aplikasi gawai, platform online, dan sistem pembayaran elektronik yang digunakan untuk menyediakan layanan perbankan dan transaksi keuangan.



Sumber: DataIndonesia.id

**Gambar 1.1**

**Jenis *Fintech* yang paling sering digunakan di Indonesia**

Berdasarkan hasil survei DataIndonesia.id pada tahun 2023, jenis *fintech* dengan presentase paling tinggi yaitu metode pembayaran digital dengan tingkat penggunaan 93,81%. Adapun layanan bank digital yang sering digunakan oleh masyarakat dengan tingkat penggunaan 56,67%, lalu investasi online dengan tingkat penggunaan 29,59%, pinjaman online dengan tingkat penggunaan 24,65%, dan asuransi online yang masih terbatas penggunaannya dengan tingkat penggunaan 12,57%.

Pembayaran digital bukan sekadar tren, tetapi merupakan kebutuhan yang mendukung kehidupan di era modern. Sebagai salah satu terobosan dalam teknologi keuangan, pembayaran digital telah merubah cara kita melakukan transaksi, baik dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam sektor bisnis. Pada tahun 2023, total nilai transaksi pembayaran digital mencapai lebih dari Rp300 triliun, mengalami peningkatan yang signifikan

jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan ini menunjukkan besarnya minat masyarakat terhadap cara pembayaran yang lebih cepat, mudah, dan aman. Salah satu jenis pembayaran digital adalah *e-wallet*. *E-wallet* menjadi pilihan metode pembayaran digital yang paling populer, diminati, dan telah menjadi tren di masyarakat Indonesia saat ini. Hal ini disebabkan oleh kepraktisan, kemudahan, dan kenyamanan dalam penggunaannya, yang membuat *e-wallet* dianggap lebih efektif dan efisien digunakan sebagai alat untuk melakukan transaksi. Dapat disimpulkan bahwa *e-wallet* merupakan metode pembayaran berbasis *fintech* yang terhubung melalui jaringan internet dan memiliki tujuan yaitu untuk setiap penggunaannya yang menyimpan uang elektronik secara digital. Adanya inovasi *fintech* (*e-wallet*) dirasa lebih efektif digunakan, selain itu *e-wallet* juga mampu mendorong fenomena *cashless society* pada masyarakat demi mengurangi uang tunai yang beredar, namun, tidak dapat dipungkiri juga bahwa penggunaan uang tunai masih tetap menjadi pilihan sebagian masyarakat ketika melakukan transaksi.

Selain *e-wallet*, Adapun bank digital yang banyak diminati oleh masyarakat. Menurut OJK, bank digital dapat diartikan sebagai lembaga perbankan yang merupakan bagian dari bank yang berbadan hukum di Indonesia (BHI). Berdasarkan kategori tersebut, bank digital memiliki beberapa perbedaan kecil dibandingkan dengan bank konvensional secara umum. Bank digital berfungsi dan berperan untuk menyediakan serta melaksanakan aktivitas usaha perbankan melalui saluran elektronik. Bank

digital kian diminati oleh berbagai kalangan, karena menawarkan akses mudah, biaya efisien, dan fitur layanan yang beragam.

Selain itu, *paylater* merupakan salah satu inovasi *fintech* yang banyak diminati oleh masyarakat karena kemudahan yang ditawarkannya dalam penggunaannya, seperti proses pengajuannya yang cepat dan fleksibilitas dalam pembayaran. Layanan *paylater* diminati masyarakat karena menjadi opsi pembayaran yang mudah digunakan dan terdapat promo menarik seperti bunga rendah atau bahkan 0% untuk pemakaian pertama. *paylater* mempermudah pengguna untuk membeli barang atau menggunakan jasa terlebih dahulu dan melakukan pembayaran nanti dalam bentuk cicilan. Namun, di balik kenyamanan dalam melakukan transaksi dengan *paylater*, terdapat risiko negatif yang perlu diperhatikan. Tingginya tingkat bunga, bahaya hutang yang menumpuk, serta kurangnya pengetahuan tentang keuangan dapat menimbulkan kesulitan finansial bagi individu.

Adapun pinjaman online (pinjol) yang mengalami peningkatan penggunaan. Pada tahun 2023, sekitar 2,7 juta orang di Indonesia menggunakan layanan pinjaman online. Namun, dalam waktu satu tahun, angka tersebut melonjak menjadi 8,86 juta orang menggunakan layanan pinjaman online tersebut pada tahun 2024. Pinjaman online diminati masyarakat karena kemudahan akses dan janji pencairan dana yang cepat. Namun, pinjaman online menyimpan bahaya besar seperti bunga yang tinggi di setiap bulannya dan biaya administrasi pada saat pencairan. Keputusan masyarakat untuk meminjam, sering kali dalam keadaan

mendesak, sehingga tidak memikirkan risiko jangka panjang dari pinjaman online tersebut. Selain kebutuhan mendesak, beberapa orang memanfaatkan pinjaman online untuk memenuhi gaya hidup mereka. Lingkaran hutang yang tidak ada ujungnya menjadi ancaman nyata bagi seseorang, apalagi dengan adanya ancaman dari *debt collector* yang memperburuk kondisi psikologisnya. Fenomena bunuh diri akibat jeratan pinjaman online di Indonesia pada tahun 2024 menjadi isu yang sangat memprihatinkan. Kasus ini menunjukkan dampak buruk dari pinjaman online yang menjerumuskan masyarakat kedalam krisis keuangan karena bunga yang tinggi dan denda keterlambatan yang terus berjalan, sehingga pinjaman tersebut terus bertambah. Banyak yang sudah menjadi korban akibat terlilit hutang pinjol, mulai dari mahasiswa, kurir, ibu rumah tangga, bahkan sampai satu keluarga bunuh diri karena terlilit hutang pinjol. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan *Fintech*, untuk mencegah terulangnya kasus serupa dimasa mendatang.

Perkembangan teknologi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat menerima teknologi yang ada, konsep ini dikenal dengan Model Penerimaan Teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM). Dalam kerangka teori TAM yang diperkenalkan oleh Davis, dua faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi adalah persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*), dan persepsi manfaat (*Perceived usefulness*).

*Percieved ease of use* atau persepsi kemudahan penggunaan adalah pandangan tentang seberapa mudah suatu teknologi dapat dipahami dan digunakan untuk membantu meningkatkan kinerja pengguna dengan cepat dan sederhana. Hasil penelitian Nurdin & Basalamah (2022) mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *fintech*, sedangkan hasil penelitian Bella et al (2023) mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech*.

*Percieved usefulness* atau persepsi manfaat adalah pandangan tentang sejauh mana sebuah teknologi dapat meningkatkan kinerja individu dalam melakukan tugasnya. Hasil penelitian Aditya & Mahyuni (2022) mengungkapkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *fintech*, sedangkan hasil penelitian (Nur & Solihin, 2023) persepsi manfaat tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech*.

Faktor lain yang digunakan dalam penerimaan sebuah teknologi adalah persepsi risiko. Persepsi risiko mengacu pada pandangan tentang adanya ketidakpastian dan kemungkinan terjadinya potensi kerugian atau bahaya yang tidak diinginkan dari menggunakan sistem atau pelayanan teknologi tersebut. Hasil penelitian Sholehah & Amaniyah (2024) mengungkapkan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech*, sedangkan hasil penelitian Nurdin & Basalamah (2022) mengungkapkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech*.

Selain itu, literasi keuangan juga dapat menjadi alasan individu untuk menggunakan teknologi di bidang keuangan, karena pengetahuan literasi keuangan dapat memberikan kemampuan pada seseorang dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka untuk mengatur keuangan pribadinya sehingga mereka merasa lebih baik. Hasil penelitian Aditya & Mahyuni (2022) mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech*, sedangkan hasil penelitian Giranti & Susanti (2021) mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech*.

Perkembangan *fintech* sangat populer bagi masyarakat terutama dikalangan generasi Z yang menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka dan memiliki pemahaman yang baik tentang kemajuan teknologi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa/i SMKN 59 Jakarta, peneliti memilih siswa/i SMKN 59 Jakarta dikarenakan siswa/i merupakan gen-z yang sedang berusia 15-19 tahun, generasi Z berkembang di zaman digital, dengan mendapatkan akses sejak awal ke internet, ponsel pintar, dan platform media sosial. mereka sudah sangat akrab dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peneliti memilih siswa/i SMKN 59 Jakarta sebagai subyek dalam penelitian ini karena belum banyak penelitian yang fokus untuk menjadikan siswa/i SMKN 59 Jakarta sebagai subyek penelitian dalam meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

minat menggunakan *fintech* sehingga penelitian ini hasilnya akan berbeda dengan peneliti sebelumnya.

Berdasarkan fenomena diatas, maka hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Menggunakan *Fintech* (Studi kasus pada siswa/i SMKN 59 Jakarta)”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech* pada siswa/i SMKN 59 Jakarta?
2. Apakah persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech* pada siswa/i SMKN 59 Jakarta?
3. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech* pada siswa/i SMKN 59 Jakarta?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech* pada siswa/i SMKN 59 Jakarta?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini diantaranya sebagai berikut:



- a. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan *fintech* pada siswa/i SMKN 59 Jakarta.
- b. Untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat terhadap minat menggunakan *fintech* pada siswa/i SMKN 59 Jakarta.
- c. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan *fintech* pada siswa/i SMKN 59 Jakarta.
- d. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat menggunakan *fintech* pada siswa/i SMKN 59 Jakarta.

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan diatas, studi ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun secara teoritis.

##### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah informasi serta wawasan bagi pembaca tentang pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat, persepsi risiko, dan literasi keuangan terhadap minat menggunakan *fintech* (Studi kasus pada siswa/i SMKN 59 Jakarta).

##### b. Secara Praktis

###### 1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini akan menambah wawasan dan memberikan gambaran bagi mahasiswa yang sedang memperdalam pengetahuan mereka tentang bagaimana masyarakat umum

menggunakan *fintech* dan bagaimana *fintech* membantu perkembangan teknologi keuangan di Indonesia, terutama dalam hal pemahaman tentang kebutuhan dan preferensi pengguna.

## **2. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi. Dengan menggabungkan teori dengan fakta yang diteliti, saya berharap penelitian ini dapat digunakan untuk memenuhi syarat tersebut.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini akan memberikan informasi baru, pemahaman, dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa/i SMKN 59 Jakarta untuk menggunakan *fintech*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan yang dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.